

**Pembelajaran Keterampilan Membaca Di Era New Normal  
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Cawas Tahun Ajaran 2021/2022)**

**Learning Reading Skills In The New Normal Era (Case Study Of Class VIII  
Students Of SMPN 3 Cawas For Academic Year 2021/2022)**

**Anik Indarti**

Universitas Widya Dharma

Korespondensi penulis: [anikindarti59@gmail.com](mailto:anikindarti59@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 19 Januari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 11 April 2023

**Keywords:** *reading*

*comprehension, new normal era, storytelling, video based learning*

**Abstract:** *The ability of students to comprehend a text in reading, depends on their ability to use strategies to comprehend the author said. The low literacy culture coupled with online learning conditions, ultimately hinders the creativity of teachers and students in the teaching and learning process. The purpose of this study is to find out how the process implementing learning of reading comprehension in the new normal era at SMP N 3 Cawas and why learning of reading comprehension in the new normal era uses the steps that carried out during observations at SMP N 3 Cawas. This research is a qualitative research in data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive model, and the validity of the data uses a triangulation technique of sources, techniques and time by reducing data, presenting data and making conclusions. The results of observations on teachers reached a score of 96%. This means that the teacher's performance include in the A (Very Good) classification. Based on the success indicator of study, 75% of students completed the KKM, it can be seen that 100% (31) students completed the KKM, with an average of 85.8. This shows that the application of video – based learning using the storytelling shows that student learning outcomes in class VIII A-VIII D SMP N 3 Cawas are very good.*

### Abstrak

Rendahnya budaya literasi dengan kondisi pembelajaran online, pada akhirnya menghambat kreativitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di era new normal di SMP N 3 Cawas dan mengapa pembelajaran membaca di era new normal menggunakan langkah-langkah yang dilakukan pada saat observasi di SMP N 3 Cawas. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil observasi pada guru mencapai skor 96%. Berdasarkan indikator keberhasilan belajar 75% siswa tuntas KKM, terlihat bahwa 100% (31) siswa tuntas KKM, dengan rata-rata 85,8. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis video dengan membaca menunjukkan hasil belajar siswa kelas VIII A-VIII D SMP N 3 Cawas sangat baik.

**Kata kunci:** pemahaman membaca, era new normal, mendongeng, pembelajaran berbasis video

### A. PENDAHULUAN

Memasuki abad XXI pada tahun 2021, dimana generasi saat ini dituntut untuk mampu menguasai linguistik struktural dan fungsional untuk memahami enam literasi dasar yang meliputi literasi menulis dan membaca, numerik, keuangan, digital, sains, serta literasi budaya, dan kewarganegaraan. Bersama literasi dasar itulah peserta didik disetiap sekolah diajak untuk mewujudkan gerakan literasi nasional, gerakan literasi sekolah, dan gerakan literasi rajin menulis dan membaca, sering disingkat dengan kata ratulisa. Kenyataan di abad XXI ini, dihadapkan pada fenomena kemunculan virus ganas yang menyerang manusia diberbagai belahan bumi. Virus tersebut dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. Belakangan virus tersebut diidentifikasi sebagai Covid-19 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2/SARS-CoV-2*). Sejak ditemukan pertama kali di Wuhan Propinsi Hubei, China pada 17 November 2019, hingga saat Covid-19, (Lee, A.2020).

Hasil evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah berjalan hingga pergantian tahun 2021 dan tetap menjadi pilihan terbaik walaupun ada kekurangan (Haryanti, Muhibbudin, dan Junaris 2022). Pilihan ini juga sesuai dengan aspirasi mayoritas orang tua siswa dan sejumlah asosiasi guru dan masyarakat. Bagi sekolah yang telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kegiatan belajar mengajar tentu tidak banyak menghadapi kendala, tetapi tidak demikian bagi sekolah yang belum pernah melaksanakan PJJ sebelumnya, terutama di

daerah dengan fasilitas yang terbatas baik sisi piranti maupun jaringan (Haryanti dan Hidayati 2022). Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ, (Arifa. 2020). Evaluasi bacaan bisa dilakukan dengan kegiatan yang menarik (Haryanti 2014). Banyak metode yang bisa dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, diantaranya adalah dengan tutorial “Teman Sebaya” seperti penelitian yang dilakukan oleh Cooc, N., & Kim, J. S. (2016) yang berjudul “Peer Influence on Children’s Reading Skills: Social Network Analysis of Elementary School Classrooms.” Selain itu juga bisa dengan metode “*storytelling*” atau mendongeng.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai kelebihan pembelajaran dengan media video siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan Supriyadi (2013), menyatakan bahwa: 1) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga perhatian siswa terfokus pada video yang berisi informasi tentang materi pembelajaran; 2). Media video dapat menghadirkan peristiwa yang tidak mungkin secara fisik dapat dihadirkan kedalam kelas, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang peristiwa tersebut; 3). Media video dapat memenuhi semua siswa yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda, mulai dari siswa dengan cara belajar audio, visual ataupun audio-visual.

Penelitian lain juga diungkapkan oleh Sofyan Hadi, (2017) bahwa Beberapa temuan dari kelebihan video yang diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya. Ketiga kelebihan tersebut menjadikan video dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep, meningkatkan motivasi belajar siswa serta mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Selain itu, media video juga dinilai efektif digunakan untuk jenjang siswa sekolah dasar karena ketiga kelebihan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret.

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di era *new normal* di SMP Negeri 3 Cawas. Untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena pembelajaran keterampilan membaca di era *new normal* yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cawas, seperti yang terlihat di saat pengamatan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

### Teknik Validasi Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. "*Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian*", (Sugiyono, 2015).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Fitri dan Haryanti 2020). Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Triangulasi tehnik dengan menguji kredibilitas dengan mengecek sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeda.

## **Teknik Analisis Data**

Secara garis besar proses analisis data sebagai berikut:

### *1. Data Reduction (Reduksi data)*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting

### *2. Data Display (Penyajian Data)*

Langkah kedua adalah mengurangi dan memilih data yang dianggap perlu dan setelah itu dilakukan penyajian data.. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### *3. Conclusion Drawing/verification (Simpulan)*

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

### **1. Observasi**

- a. Observasi Guru
- b. Observasi Peserta Didik

#### *1) Checklist Guru*

*Checklist* guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian skenario di dalam RPP dengan proses pembelajaran nyata. Untuk menentukan kategori dalam menafsirkan data kuantitatif (data observasi terhadap guru) dapat diklasifikasikan dalam 5 klasifikasi (Sudjana, 2017)

Tabel 3.4. Klasifikasi data observasi terhadap guru

No	Persentase (%)	Kualifikasi	Kategori
1	90 – 100	A	Sangat Baik
2	75 – 89	B	Baik
3	60 – 74	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang Baik
5	0 – 49	E	Sangat Kurang

## 2) Checklist Siswa

Lembar *checklist* siswa digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik di kelas saat proses pembelajaran. Lembar *checklist* ini diisi observer/peneliti pada setiap akhir pembelajaran.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Fatoni.A, 2011). Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain, (Sutrisno Hadi, 2015)

## 3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Faesal, S. sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya, (Faesal, S.2010). Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2015) triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu Triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber artinya peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Triangulasi tehnik dengan menguji kredibilitas dengan mengecek sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeda.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membaca di Era *New Normal* di SMP N 3 Cawas**

##### **a. Persiapan Pembelajaran Keterampilan Membaca Secara Daring**

Terkait persiapan pembelajaran di SMP N 3 Cawas Klaten, terkhusus Bahasa Indonesia, semua tahapan pembelajaran *online* yang dilakukan, menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan juga mengacu pada aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

##### **b. Proses Pembelajaran Materi Keterampilan Membaca di SMP N 3 Cawas**

Dalam kegiatan inti ini terbagi dalam empat tahapan, adapun tahapan tersebut adalah:

#### **1) Ayo Mengamati**

Pada proses ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh guru, yakni:

##### **a) Melakukan Apersepsi**

Pada materi Teks Ulasan ini, guru memberikan materi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Guru membacakan sebuah cerita Dalam pelaksanaan pembelajaran ini terdapat beberapa peristiwa kecil yang dialami oleh beberapa orang peserta didik. Seperti kejadian di kelas VIII B, dimana beberapa orang peserta didik mengaku tidak bisa membuka *link* video <https://youtu.be/r1BXP78L-Dg> yang dikirimkan, sehingga mereka menghubungi guru mata pelajaran secara pribadi. Di kelas lain, kelas VIII C juga terdapat kendala-kendala yang tidak jauh berbeda dengan kelas lain, dimana peserta didik tidak mendapatkan link video, ada juga yang tidak bisa membuka link video yang dikirimkan, dan bahkan ada juga beberapa orang peserta didik yang kehabisan kuota internetnya, sehingga tidak bisa membuka link video yang dikirim.

b) Peserta didik membaca cerita dongeng dengan keras

Selain mengirimkan link video yang berisikan guru bercerita, guru juga mengirimkan teks cerita dongeng yang akan dipelajari. Pada proses ini juga terdapat beberapa peristiwa menarik yang sampai kepada guru Bahasa Indonesia. Kejadian tersebut berlangsung tidak lama setelah link video <https://youtu.be/r1BXP78L-Dg> dan teks cerita dongeng diberikan kepada peserta didik, salah seorang wali murid menghubungi guru dan mengaku kalau anaknya berteriak-teriak di rumah membaca cerita dongeng yang dikirimkan guru.

Jadi, sebelum masuk pada materi inti dari proses pembelajaran ini, yakni mendengarkan dongeng “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Agnes Davonar, guru mempraktikkan teknik membaca yang baik, bahwa guru mengirimkan dengan *voicenote* dan ada juga dengan media video beserta teks bacaan. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan *voice note* atau melihat video tersebut dengan serius, dan kemudian membaca teks yang telah dikirimkan dengan suara yang keras. adapun link video itu adalah <https://youtu.be/r1BXP78L-Dg>

2) Ayo Mendengarkan

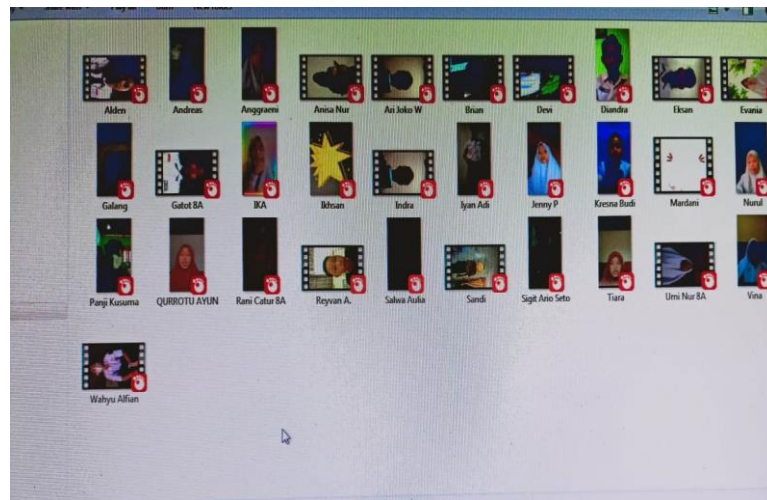
Pada tahap ini, ada beberapa metode yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan terkait “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi keterampilan membaca?”, Guru menjelaskan, “*Ada dua metode yang kita gunakan selama proses pembelajaran daring, Pertama: Metode pembelajaran secara online. Metode ini bisa digunakan oleh pendidik dan anak didik dalam memanfaatkan alat telekomunikasi dan mengoperasikannya dari rumah. Dalam prakteknya, pembelajaran secara online dapat menggunakan aplikasi virtual meeting secara online seperti zoom, google meet, whatsapp group*”. Kedua: dengan metode **Video Based Learning**. Metode video based learning adalah penyampaian pengetahuan ataupun keterampilan dengan menggunakan video yang setidaknya memiliki dua elemen yaitu visual dan audio. Metode based learning memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih efektif dan efisien, lebih dipahami dan mendukung pembelajaran aktif, meskipun pembelajaran



*dilakukan secara daring atau online*”. (Wawancara: Titik Retnoningsih Jumat 12 November 2021, pukul 10:15).

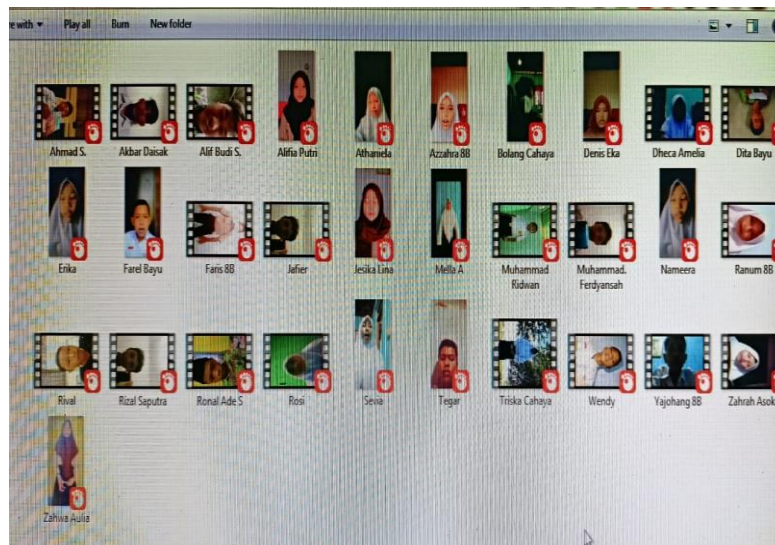
### 3) Ayo Mencoba

Selanjutnya, peserta didik diperintahkan untuk membuat ulasan dan mencari tahu isi dongeng yang diceritakan dalam video yang telah dibagikan dengan metode *storytelling*. Berikut adalah hasil karya peserta didik berupa video *storytelling* dari dongeng yang telah mereka dengar dan ulas sendiri.



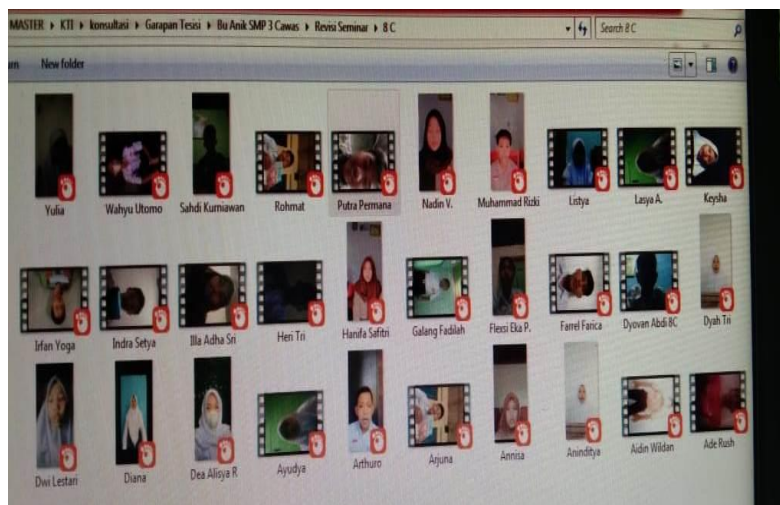
Gambar 4.3

Vidio Kiriman Peserta Didik Kelas VIII A. Bisa diakses di <https://drive.google.com/drive/folders/1oZnCBqY0HkNCkEqHFcpKkVlvzp0d9BvX?usp=sharing>

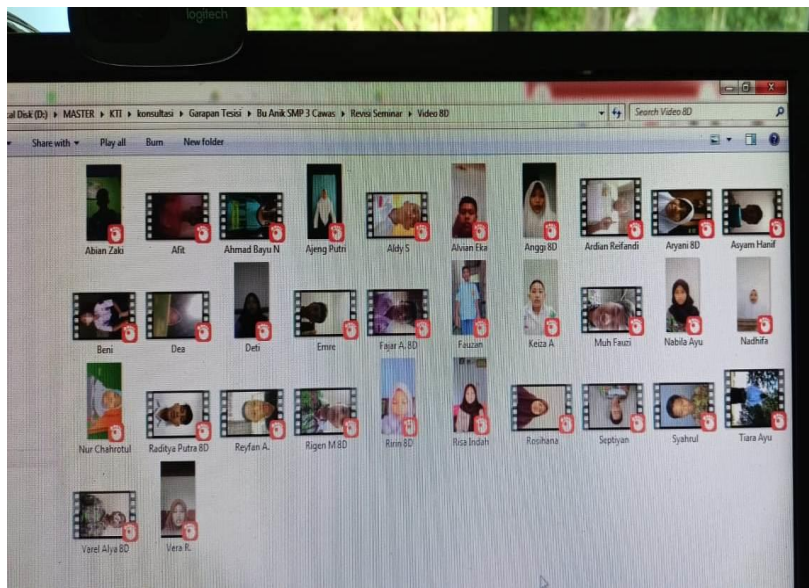


Gambar 4.4

Video Kiriman Peserta Didik Kelas VIII B. Bisa diakses di [https://drive.google.com/drive/folders/1kZ8rYkgVleu8X2tuu\\_usV11yTCr45VB2?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1kZ8rYkgVleu8X2tuu_usV11yTCr45VB2?usp=sharing)



Gambar 4.5: Video Kiriman Peserta Didik Kelas VIII C. Bisa diakses di [https://drive.google.com/drive/folders/1SWSheK3wA6xkU7\\_5JLIQeI-HPvUgPbBv?usp=sharing](https://drive.google.com/drive/folders/1SWSheK3wA6xkU7_5JLIQeI-HPvUgPbBv?usp=sharing)



Gambar 4.6 : Video Kiriman Peserta Didik Kelas VIII D  
Bisa diakses di

<https://drive.google.com/drive/folders/1XuqYMaq-SXCDMU-EuppseF3Cuzexl3M2?usp=sharing>

#### 4) Ayo Berdiskusi

Peserta didik diinstruksikan untuk berdiskusi dengan temannya secara *online* tentang isi dongeng yang diceritakan dalam link video. Penelitian lain juga diungkapkan oleh Sofyan Hadi, (2017) bahwa Beberapa temuan dari kelebihan video yang diantaranya bersifat menyenangkan bagi siswa, mampu memberikan sajian informasi yang konkret, dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak mungkin didapatkan siswa di luar lingkungan sekolah, seperti sejarah kemerdekaan misalnya.

c) Observasi Terhadap Guru dan Peserta Didik pada Materi Keterampilan Membaca di SMP N 3 Cawas

1) Observasi Terhadap Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terkait keterampilan membaca peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam proses pembelajaran, (Desak Ketut Sitaasih, 2020).

2) Observasi Terhadap Peserta Didik

Observasi terhadap peserta didik ini terlihat aspek positif peserta didik seperti *siswa bertanya, menjawab pertanyaan guru, antusias belajar, menyimak guru, terlibat aktif, percaya diri* dan *menghargai hasil kerja teman* terlihat banyak peserta didik yang melakukan aspek-aspek positif seperti keterangan di atas. Demikian juga pada aspek negatif seperti *siswa mengobrol sendiri di luar materi, bercanda, menyahut asal-asalan* dan *malu*, terlihat sangat minim terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan metode *video based learning* ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan.

d) Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Pembelajaran merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui beberapa rangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan sistematis sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran yang dipelajari secara terampil, cerdas dan mampu memahami dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh gurunya (Amir, 2014).

## 2. Alasan Memilih Berbagai Langkah dan Proses Pembelajaran untuk Materi Keterampilan Membaca di Era *New Normal*

- a. Mengikuti Surat Edaran Pemerintah sesuai arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menetapkan kurikulum darurat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah dengan sistem *online*.
- b. Alasan penerapan strategi *Video Based Learning*
  1. Video yang dalam konteks pembelajaran ini adalah *video based learning* memiliki dua elemen, visual dan audio.
  2. Dengan dua elemen tersebut, proses pembelajaran keterampilan membaca bisa berjalan lebih efektif dan efisien, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
  3. Dengan *video based learning* terdapat kejelasan pesan, video bersifat “Berdiri sendiri”; tidak terkait dengan materi lainnya.
  4. Video sudah sangat akrab dikeseharian peserta didik; serta mudahnya memahami isi video.
- c. Alasan Memilih Metode *Storytelling*

Alasan memilih metode *storytelling*, guru menyampaikan bahwa dengan metode *storytelling* proses pembelajaran lebih dinamis dan dapat menstimulasi kemampuan membaca peserta didik.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca di era *new normal* di SMP N 3 Cawas dilakukan dengan beberapa tahap, yakni: a). Melakukan persiapan pembelajaran keterampilan membaca secara daring dengan mengikuti regulasi dan persyaratan pembelajaran lazimnya, b). Proses pembelajaran materi keterampilan membaca di SMP N 3 Cawas dilakukan dengan mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. c). Melakukan observasi terhadap guru dan peserta didik pada materi keterampilan membaca di SMP N 3 Cawas. d). Penilaian hasil belajar peserta didik yang

dibuktikan dengan hasil karya peserta didik berupa video yang berisikan dongeng masing-masing peserta didik di dikirimkan ke link yang telah disediakan.

2. Alasan memilih berbagai langkah dan proses pembelajaran untuk materi keterampilan membaca di era *new normal* berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan; a) Mengikuti Surat Edaran Pemerintah sesuai arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang menetapkan kurikulum darurat dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah; b) Alasan penerapan strategi *Video Based Learning* adalah bahwa dengan *video based learning* dalam penyampaian materi keterampilan membaca memiliki dua alasan penting, yakni dengan visualisasi dan audio yang ditampilkan, proses pembelajaran keterampilan membaca bisa berjalan lebih efektif dan efisien, lebih dipahami dan mendukung pembelajaran aktif, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Adapun alasan guru dalam memilih *video based learning* untuk pembelajaran memaksimalkan keterampilan membaca adalah sebagai berikut: 1) Adanya Kejelasan Pesan; 2) Video yang diberikan bersifat “Berdiri sendiri”; 3) Video sudah sangat akrab di keseharian peserta didik; 4) Isi Video Mudah dipahami. Kemudian alasan memilih metode *Storytelling* adalah agar proses pembelajaran lebih dinamis; dan metode *Storytelling* dapat menstimulasi kemampuan membaca peserta didik.

## 2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka diketahui bahwa indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% peserta didik yang tuntas KKM, maka dapat dilihat hasil yang ada, bahwa kelas VIII A terdapat 96,7% (30) peserta didik tuntas KKM, dengan rata-rata 85,8. Kelas VIII B terdapat 100% (31) dengan rata-rata 85,7, kelas C terdapat 100% dengan rata-rata nilai 84,8 dan di kelas D terdapat 100% dengan rata-rata nilai 85,3. Hal ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Video based learning* dengan menggunakan metode *storytelling* memperlihatkan hasil belajar siswa di kelas VIII A – VIII D SMP N 3 pada materi “Teks Ulasan dalam rangka Memaksimalkan Keterampilan Membaca” sangatlah baik.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori.(2011). Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- Abdurrahmat Fathoni. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Almira Amir. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma, Vol. II, No.01*
- Cooc, N., & Kim, J. S. (2016). "*PeerInfluenceon Children's Reading Skills: Social*
- Desak Ketut Sitaasih, 2020. *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 4, Number 2, 2020 pp. 241-247
- Eka Supryadi, I Nym. Jampel, Pt. Nanci Riastini. (2013). Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, (Online), 1 (1), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1492>), Diakses 14 April 2022
- Fieka Nurul Arifa. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, Nik. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera.
- Haryanti, Nik, dan Yunis Hidayati. 2022. *Inovasi Model Aplikasi Pembelajaran Online Daring di Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Haryanti, Nik, Muhibbudin, dan Imam Junaris. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia)." *Journal of Instructional and Development Researches* 2(1): 7–16.
- Lee, A. 2020. *Wuhan Novel Coronavirus (covid-19): Why Global Control Is Challenging?* Public Health, January, 19–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Sanafiah Faesal, 2010. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sofyan Hadi. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 1 Nomor: 15 Bulan Mei Tahun 2017*
- Sutrisno Hadi, 2015. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Refisi.